

Evaluasi Pelatihan UKM Naik Kelas Pada Rumah BUMN Bandung

Prima Vandayani, Jajang Rohmana

Bisnis Digital

Politeknik LP3I

email: primavandayani@plb.ac.id

Abstrak: UKM telah menjadi roda penggerak perekonomian dengan peran pentingnya dalam penciptaan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat, membutuhkan dukungan inkubasi melalui lembaga inkubator salah satunya Rumah BUMN Bandung yang memberikan pembinaan, pendampingan, dan pengembangan usaha dalam bentuk pelatihan. Namun sejumlah permasalahan yang ditemukan disinyalir sebagai gambaran pelaksanaan pelatihan pada inkubator tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang evaluasi pelatihan pada UKM naik kelas di Rumah BUMN Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey deskriptif pada pendekatan *cross sectional* terhadap data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan data skoring UKM naik kelas tahun 2021. Unit analisis adalah Rumah BUMN Bandung dengan unit observasi dilakukan pada sampel sebesar 1.180 UKM naik kelas yang diambil dengan teknik sensus. Teknik analisis data dilakukan secara statistika menggunakan distributif frekuensi dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan UKM naik kelas pada Rumah BUMN Bandung cenderung belum dapat meningkatkan kapabilitas usaha dari UKM binaanya, meskipun masih ada beberapa UKM yang mampu meningkatkan kapabilitas usahanya setelah mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Bandung.

Kata kunci: Evaluasi, Pelatihan, UKM

Abstract: SMEs have become the cog of the economy with an important role in creating employment and income for the society, requiring incubation support through incubator institutions, one of which is Rumah BUMN Bandung, which provides coaching, assistance and business development in the form of training. However, a number of problems were identified as an illustration of the training implementation in this incubator. The purpose of this study is to provide an overview about the training evaluation of SMEs Scaling Up at Rumah BUMN Bandung. The type of research used is quantitative with a descriptive survey method on a cross-sectional approach to data collected by interview, observations and scoring data of SMEs Scaling Up in 2021. The unit of analysis is Rumah BUMN Bandung with the unit of observation being carried out on a sample of 1180 SMEs Scaling Up taken by census technique. The data analysis technique was performed statistically using the frequency distributive and the mean. The results showed that generally, training of SMEs Scaling Up at Rumah BUMN Bandung based on scoring data tend not to be able to improve the business capabilities of the SMEs, although there are still some SMEs that are able to improve their business capabilities after attending training at the Rumah BUMN Bandung.

Keywords: Evaluation, Training, SMEs

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian dikarenakan kemampuannya dalam pemerataan ekonomi rakyat kecil yang mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok. UKM juga mampu memperluas lapangan pekerjaan dan menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar dengan jumlahnya yang banyak daripada usaha skala besar. Menurut Sustandi dkk (2020, hal. 159), UKM di Indonesia mampu menyerap 97,2% tenaga kerja dari total angkatan tenaga kerja yang ada. Perkembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu negara, sehingga tidak jarang peningkatan sektor UMKM dijadikan indikator keberhasilan ekonomi suatu negara apalagi pada negara- negara yang memiliki pendapatan per kapita rendah (Wibowo, Arifin, & Sunarti, 2015).

Untuk meningkatkan daya saing UKM, pemerintah berupaya menaikkelaskan skala usaha UKM antara lain melalui program pendidikan dan pelatihan pada lembaga pelatihan UKM. Rumah BUMN Bandung merupakan salah satu lembaga pelatihan UKM yang diinisiasi oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bekerja sama dengan Bank Republik Indonesia (BRI), sebagai wadah peningkatan kapasitas dan kapabilitas UKM. Melalui program UKM naik kelas, Rumah BUMN Bandung menyediakan berbagai pelatihan gratis sesuai kebutuhan UKM untuk pengembangan usaha. Rumah BUMN Bandung mengevaluasi pelatihan melalui platform skoring UKM naik kelas. Namun data ini belum dimanfaatkan menjadi informasi untuk perbaikan usaha UKM binaannya. Berdasarkan observasi terhadap UKM binaan Rumah BUMN Bandung yang telah mengikuti pelatihan, terdapat sejumlah UKM yang tidak menunjukkan perubahan terkait pelatihan yang mereka ikuti. Sejumlah UKM tidak memiliki akun pada *marketplace* tertentu, tampilan photo dari produk dan konten promosi pada media sosial masih belum menarik, serta belum ada progres atau perubahan legalitas seperti PIRT, HKI dan Halal meskipun telah mengikuti pelatihan dengan tema terkait. Sejumlah UKM juga tidak mengalami perkembangan skala usaha berdasarkan finansial atau berada pada kategori kelas yang sama dengan sebelum mengikuti pelatihan. Berikut pada Tabel 1 ditunjukkan beberapa UKM Binaan Rumah BUMN Bandung yang tidak mengalami perkembangan setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Hasil Observasi Pada Data Skoring UKM Naik Kelas

NAMA UMKM	HASIL TEST	Kategori Indikator														KATEGORI KELAS
		Skala Usaha	Keperimpinan	Putra Pikir & Cara Pandang	Budaya Inovasi	Manajemen Keuangan	Manajemen Operasional	Manajemen Marketing	Manajemen SDM	Legalitas & Kepatuhan	Kepedulian Sosial & Lingkungan	Pemahaman Industri	Manajemen Rantai Pasok			
Rina Tursina	HASIL 1	0.28	0.09	10.00	4.57	6.56	4.51	8.41	5.17	2.40	5.40	7.70	6.30	4.17	Berkembang	
	HASIL 2	0.28	0.09	10.00	5.35	7.60	4.51	7.14	4.63	2.07	4.25	6.55	4.37	3.83	Berkembang	
Nina Mutmainah	HASIL 1	0.47	0.09	10.00	4.65	3.96	10.00	1.90	2.79	2.48	2.53	2.30	3.41	2.90	Tradisional Teladan	
	HASIL 2	1.32	3.80	10.00	2.99	1.67	2.16	5.24	2.59	3.06	4.25	1.95	4.07	3.17	Tradisional Teladan	
Tati Rohayati	HASIL 1	1.32	5.65	10.00	5.35	6.35	4.51	2.54	2.39	2.81	3.56	6.78	4.52	4.26	Berkembang	
	HASIL 2	1.32	4.72	10.00	6.85	5.52	2.16	1.59	4.23	2.81	2.87	2.18	5.33	3.65	Berkembang	
Yati Sumiati	HASIL 1	1.32	1.94	5.00	3.15	3.75	2.55	4.13	0.80	2.40	0.00	3.10	4.81	2.47	Tradisional Teladan	
	HASIL 2	1.60	0.37	10.00	1.97	1.15	2.94	2.70	1.09	1.65	0.92	5.06	1.70	2.60	Tradisional Teladan	
Rika Paulina	HASIL 1	1.98	4.72	10.00	6.06	6.56	8.04	5.40	4.68	1.65	7.82	8.85	5.26	5.24	Berkembang Utama	
	HASIL 2	1.89	4.72	10.00	6.85	5.31	8.04	5.71	3.68	2.31	5.63	4.48	2.30	4.45	Berkembang Utama	
Aldi Sutisna	HASIL 1	0.57	4.72	10.00	3.15	2.86	2.55	6.83	3.68	1.49	5.52	1.95	4.30	3.37	Berkembang	
	HASIL 2	1.32	4.72	10.00	3.31	3.85	2.16	5.56	4.18	4.55	8.85	2.30	5.11	4.14	Berkembang	

Sumber: Rumah BUMN Bandung 2022

KAJIAN PUSTAKA

Evaluasi pelatihan

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi mengenai objek evaluasi dan menilai objek evaluasi dengan membandingkannya standar evaluasi (Wirawan, 2012, hal. 3). Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian suatu hal berdasarkan informasi data yang dikumpulkan untuk dijadikan sebuah acuan dasar untuk mengambil keputusan. Menurut www.jica.go.jp (2016), evaluasi merupakan penentuan kebenaran, nilai, dan signifikansi sesuatu atau seseorang yang menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebagai satu set patokan.

Pelatihan menurut Martoyo dalam (Martiningtyas, 2017, hal. 93) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, guna untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan terbatas. Sinambela (2016) melihat pelatihan sebagai suatu proses yang bersifat sistematis dari organisasi untuk mengembangkan skill individu, kemampuan, pengetahuan atau sikap yang dapat mengubah sikap seseorang ke arah yang lebih baik guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pelatihan adalah pemberian pembelajaran secara praktis dalam waktu yang relatif singkat oleh seseorang yang ahli kepada orang lain (peserta) dengan tujuan membantu menyelesaikan berbagai permasalahan atau persoalan secara sendiri yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau nilai-nilai yang benar dalam mengembangkan wirausaha baru dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan pelatihan (Peraturan Gubernur No.79 tahun 2015, 2015).

Evaluasi pelatihan menurut Kirkpatrick dan Hamblin dalam (Utomo & Tehupeiory, 2014, hal. 38) adalah usaha pengumpulan informasi secara sistematis untuk mengukur hasil pelatihan berdasarkan informasi tersebut. Evaluasi pelatihan berguna untuk: (1) menjustifikasi keberadaan anggaran pelatihan dengan memperlihatkan bagaimana program pelatihan tersebut berkontribusi pada tujuan dan sasaran organisasi.; (2) memutuskan apakah program pelatihan tersebut dapat dilanjutkan atau dihentikan; dan (3) memperoleh informasi bagaimana meningkatkan kualitas program pelatihan selanjutnya. Model evaluasi pelatihan dikembangkan pertama kali oleh Daniel L.Kirkpatrick pada tahun 1959 yang dikenal dengan *Kirkpatrick Analysis* mengidentifikasi empat level (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2007) yaitu:

1. Level 1 – Reaksi: Mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Indikator-indikator yang dijadikan acuan untuk pengukuran ini adalah: fasilitas, konsumsi, jadwal, studi kasus, bantuan audiovisual, handout dan nilai-nilai.
2. Level 2 – Pembelajaran: Mengukur proses belajar dan transfer pengetahuan yang mencakup keberhasilan pembelajaran dan efek yang lebih tinggi dari pembelajaran. Data evaluasi ini diperoleh dengan membandingkan hasil dari tes awal sebelum pelatihan (pre-test) dengan hasil dari tes akhir sesudah pelatihan (post-test).
3. Level 3 – Perilaku: Mengukur perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pelatihan dan implementasinya pada pekerjaan.
4. Level 4 – Hasil: Mengukur hasil akhir berupa produktivitas atau kinerja baik secara individu maupun organisasi sebagai akibat dari pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Usaha Kecil Menengah (UKM)

UKM diatur dalam Peraturan Pemerintah (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021, 2021). Pasal 1 dalam ketentuan umum dari PP tersebut menjelaskan pengertian UKM yaitu:

1. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang, perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang usaha yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah
2. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang, perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah

Pasal 35 dari PP tersebut menjelaskan tentang kriteria UKM berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan yaitu:

1. Usaha kecil: modal usaha Rp. 1.000.000.000 sampai Rp. 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan hasil penjualan tahunan Rp. 2.000.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000.000
2. Usaha menengah: memiliki modal usaha Rp. 5.000.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan hasil penjualan tahunan Rp. 15.000.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah evaluasi pelatihan dan pengkajian evaluasi pelatihan pada UMKM naik kelas di Rumah UMKM Bandung menjadi tujuan penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey deskriptif yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang objek penelitian berdasarkan data yang diolah secara statistika menggunakan distributif frekuensi dan nilai rata-rata dengan bantuan aplikasi microsoft excel. Berdasarkan waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data diambil satu kali di waktu tertentu. Unit analisis adalah Rumah BUMN Bandung dengan unit observasi dilakukan pada sampel sebesar 1.180 UKM naik kelas yang diambil dengan teknik sensus. Untuk memudahkan analisa hasil penelitian, operasionalisasi dibuat terhadap variabel evaluasi pelatihan sehingga variabel dapat diukur. Variabel diuraikan dalam bentuk indikator dengan mengadaptasi Kirkpatrick analisis pada level 3 dan 4 yang disesuaikan dengan indikator pada data skoring UKM naik kelas. Berikut pada Tabel 1 rumusan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diuraikan.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel [1]	Dimensi [2]	Indikator [3]	Ukuran [4]	Skala [5]
evaluasi pelatihan usaha pengumpulan informasi secara sistematis untuk mengukur hasil pelatihan berdasarkan informasi tersebut	Pengetahuan	Manajemen Pemasaran	Tingkat perubahan pengetahuan	interval
		Manajemen Operasional	Tingkat perubahan pengetahuan	interval
		Manajemen Keuangan	Tingkat perubahan pengetahuan	interval
		Manajemen Rantai pasok	Tingkat perubahan pengetahuan	interval
		Pemahaman industri dan Pasar	Tingkat perubahan pengetahuan	interval
		Manajemen SDM	Tingkat perubahan pengetahuan	interval
	Sikap	Kepemimpinan	Tingkat perubahan perilaku	interval
		kepedulian sosial dan lingkungan	Tingkat perubahan perilaku	interval
		Pola Pikir	Tingkat perubahan perilaku	interval
		Budaya Inovasi	Tingkat perubahan perilaku	interval
	Finansial	skala Usaha	Tingkat perubahan performansi	interval
Non Finansial	legalitas	Tingkat perubahan performansi	interval	

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari UKM binaan dan karyawan Rumah BUMN Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (a) observasi pada UKM binaan yang telah mengikuti pelatihan di Rumah BUMN Bandung, (b) wawancara langsung kepada berbagai pihak yang terkait seperti UKM binaan dan karyawan Rumah BUMN Bandung, dan (c) dokumentasi kegiatan pelatihan. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dari Rumah BUMN Bandung berupa data skoring UKM naik kelas dan dari dokumen lain mengenai evaluasi pelatihan sebagai bahan untuk memperkuat dan memperluas analisis. Dalam upaya mendapatkan gambaran akan kondisi variabel maka pendeskripsian data skoring UKM naik kelas dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang akan menghitung nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi dan standar deviasi (Sugiyono, 2019).

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan yang dilakukan di Rumah BUMN Bandung belum dapat meningkatkan kapabilitas usaha dari UKM binaanya seperti ditunjukkan Tabel 2. Artinya, berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari data skoring UKM Naik Kelas, pelatihan di Rumah BUMN Bandung belum mampu membuat perubahan lebih baik pada mayoritas UKM binaannya dalam hal pengetahuan, sikap, finansial dan non finansial.

Tabel 2. Perhitungan Deskriptif Terhadap Variabel

VARIABEL EVALUASI PELATIHAN	(a)	(b)		(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)
	KELAS	KELAS INTERVAL		NILAI TENGAH (Xi)	KATEGORI JAWABAN	FREKUE NSI (fi)	PERSENT ASE (%)	Xi *fi	MEAN (Σg / Σe)	KATEGORI	fi * (Xi - mean)^2	STAN.DEV (√(Σj/(Σe-1)))
1	0,00	1,99	0,995	Sangat Tidak Baik	384	33%	381,5825	3,76	tidak baik	23,16	3,67	
2	2,00	3,99	2,995	Tidak Baik	345	29%	1033,025			1061,42		
3	4,00	5,99	4,995	Cukup Baik	209	18%	1044,371			2946,87		
4	6,00	7,99	6,995	Baik	101	9%	707,0779			3346,99		
5	8,00	10,00	9	Sangat Baik	141	12%	1272,75			8514,08		
JUMLAH (Σ)						1180	100%	4438,807			15892,52	

Sumber: hasil olahan dari data skoring UKM naik kelas (n=1180)

Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan terkait evaluasi pelatihan UKM di Rumah BUMN Bandung yang diukur melalui 4 dimensi berikut:

1. Pengetahuan

Kegiatan pelatihan yang diadakan Rumah BUMN Bandung cenderung belum dapat merubah pengetahuan UKM seperti ditunjukkan Tabel 3, dimana pelatihan hanya mampu membentuk pengetahuan bersifat sementara atau singkat sehingga mayoritas UKM tidak menerapkannya, terutama dalam hal:

- a. Manajemen pemasaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan UKM yang mayoritas adalah ibu-ibu berusia 40 tahun keatas, dalam menyerap materi pelatihan yang cenderung berkaitan dengan teknologi seperti e-commerce dan market place, photo produk, disain konten promosi, dan desain kemasan. Di samping itu mayoritas UKM hanya mengandalkan handphone dengan keterbatasan memori dan spesifikasi yang dibutuhkan untuk kegiatan mendesain.
- b. Manajemen SDM. Hal ini dikarenakan mayoritas UKM tidak memiliki karyawan, dimana semua kegiatan bisnis dilakukan oleh pemilik usaha itu sendiri. Dengan

demikian UKM cenderung tidak tertarik untuk memahami materi lebih dalam berkaitan dengan bagaimana upaya UKM mengelola tenaga kerjanya.

- c. Pemahaman industri. Hal ini dikarenakan mayoritas UKM sudah merasa puas dengan produk yang dibuat berdasarkan keinginan sendiri dan merasa telah memiliki pasar meskipun cakupannya masih kecil. Dengan demikian UKM jarang berupaya mengidentifikasi segmen pasar dan pesaingnya untuk membuat produk yang benar-benar menjadi kebutuhan pasar.

Namun MKM memiliki pengetahuan yang cukup baik terutama terkait manajemen operasional, manajemen keuangan, dan manajemen rantai pasok.

Tabel 3. Perhitungan Deskriptif Terhadap Dimensi Pengetahuan

Dimensi Pengetahuan	(a)	(b)		(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)
	KELAS	KELAS INTERVAL		NILAI TENGAH (Xi)	KATEGORI JAWABAN	FREKUE NSI (fi)	PERSENT ASE (%)	Xi *fi	MEAN (Σg / Σe)	KATEGORI	fi * (Xi - mean)^2	STAN.DEV (√(Σj/(Σe-1)))
		1	2	3	4	5	6	7	8			9
	1	0,00	1,99	0,995	Sangat Tidak Baik	320,67	27%	319,06333	3,74	tidak baik	19,37	3,46
	2	2,00	3,99	2,995	Tidak Baik	389,33	33%	1166,0533			1198,10	
	3	4,00	5,99	4,995	Cukup Baik	271,67	23%	1356,975			3828,93	
	4	6,00	7,99	6,995	Baik	107,00	9%	748,465			3542,89	
	5	8,00	10,00	9	Sangat Baik	91,33	8%	822			5498,78	
	JUMLAH (Σ)					1180	100%	4412,5567			14088,08	

Sumber: hasil olahan dari data skoring UKM naik kelas (n=1180)

2. Sikap

Kegiatan pelatihan yang diadakan Rumah BUMN Bandung, cenderung mampu merubah perilaku UMKM binaanya yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis seperti ditunjukkan Tabel 4. Perilaku UKM lebih baik dalam hal pola pikir dan budaya inovasi namun kurang baik terkait:

- a. Kepemimpinan. Hal ini dikarenakan mayoritas UKM tidak memiliki tenaga kerja yang harus dipengaruhi dan dikendalikan untuk mencapai tujuan bisnisnya.
- b. Kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan mayoritas UKM belum mampu membuka lapangan pekerjaan untuk merekrut tenaga kerja. Sementara terkait limbah produksi pada umumnya UKM tidak berbahaya bagi lingkungan.

Tabel 4. Perhitungan Deskriptif Terhadap Dimensi Sikap

Dimensi Sikap	(a)	(b)		(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)
	KELAS	KELAS INTERVAL		NILAI TENGAH (Xi)	KATEGORI JAWABAN	FREKUE NSI (fi)	PERSENT ASE (%)	Xi *fi	MEAN (Σg / Σe)	KATEGORI	fi * (Xi - mean)^2	STAN.DEV (√(Σj/(Σe-1)))
		1	2	3	4	5	6	7	8			9
	1	0,00	1,99	0,995	Sangat Tidak Baik	276,25	23%	274,86875	4,71	cukup baik	16,69	4,58
	2	2,00	3,99	2,995	Tidak Baik	305,75	26%	915,72125			940,89	
	3	4,00	5,99	4,995	Cukup Baik	186,5	16%	931,5675			2628,57	
	4	6,00	7,99	6,995	Baik	132	11%	923,34			4370,67	
	5	8,00	10,00	9	Sangat Baik	279,5	24%	2515,5			16827,47	
	JUMLAH (Σ)					1180	100%	5560,9975			24784,30	

Sumber: hasil olahan dari data skoring UMKM naik kelas (n=1180)

3. Finansial

Kegiatan pelatihan yang diadakan Rumah BUMN Bandung, cenderung belum dapat merubah finansial dari UKM binaanya menjadi lebih baik seperti ditunjukkan Tabel 5,

dimana skala usaha UKM tidak mengalami peningkatan omset setelah mengikuti pelatihan. Hal ini dikarenakan mayoritas UKM tidak menerapkan pengetahuan dari pelatihan ke dalam praktek bisnisnya. Di samping itu kondisi pandemi covid-19 dengan kebijakan Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang membatasi UKM untuk mendapatkan bahan baku dan berjualan.

Tabel 5. Perhitungan Deskriptif Terhadap Dimensi Finansial

INDIKATOR SKALA USAHA (Dimensi Finansial)	(a)	(b)		(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)
	KELAS	KELAS INTERVAL		NILAI TENGAH (Xi)	KATEGORI JAWABAN	FREKUE NSI (fi)	PERSENT ASE (%)	Xi *fi	MEAN ($\sum g / \sum e$)	KATEGORI	fi * (Xi - mean)^2	STAN.DEV ($\sqrt{(\sum j / (\sum e - 1))}$)
		1	2	3	4	5	6	7	8			
	1	0,00	1,99	0,995	Sangat Tidak Baik	1058	90%	1052,71	1,24	sangat tidak baik	63,91	0,80
	2	2,00	3,99	2,995	Tidak Baik	105	9%	314,475			323,12	
	3	4,00	5,99	4,995	Cukup Baik	13	1%	64,935			183,23	
	4	6,00	7,99	6,995	Baik	2	0%	13,99			66,22	
	5	8,00	10,00	9	Sangat Baik	2	0%	18			120,41	
	JUMLAH (\sum)					1180	100%	1464,11			756,88	

Sumber: hasil olahan dari data skoring UKM naik kelas (n=1180)

4. Non Finansial

Kegiatan pelatihan yang diadakan Rumah BUMN Bandung, cenderung belum dapat merubah kebutuhan non finansial dari UKM binaanya seperti ditunjukkan Tabel 6, dalam hal legalitas dan sertifikasi seperti halal, HKI, BPOM dan PIRT. Hanya beberapa UKM Binaan Rumah BUMN Bandung yang mampu memiliki legalitas terutama untuk PIRT. Hal ini dikarenakan mayoritas UKM cenderung mengutamakan penjualan dan masih belum menganggap penting legalitas bagi perkembangan usahanya. Disamping itu juga dikarenakan keterbatasan anggaran yang dimiliki UKM untuk memenuhi kriteria penilaian legalitas tersebut. Contohnya untuk halal dan BPOM yang memiliki standar penilaian seperti untuk bahan baku dan peralatan produksi, layout produksi, sanitasi dan higienitas. Mayoritas pengurusan legalitas membutuhkan biaya pendaftaran kecuali pada PIRT. Adapun biaya pendaftaran pengurusan legalitas secara gratis dari pemerintah umumnya bersifat kuota dengan jumlah terbatas. Terkait pengurusan HKI disamping keterbatasan anggaran, UKM seringkali belum rampung dalam hal desain, logo, dan nama merek usahanya.

Tabel 6. Perhitungan Deskriptif Terhadap Dimensi Non Finansial

INDIKATOR LEGALITAS (Dimensi Non Finansial)	(a)	(b)		(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)
	KELAS	KELAS INTERVAL		NILAI TENGAH (Xi)	KATEGORI JAWABAN	FREKUE NSI (fi)	PERSENT ASE (%)	Xi *fi	MEAN ($\sum g / \sum e$)	KATEGORI	fi * (Xi - mean)^2	STAN.DEV ($\sqrt{(\sum j / (\sum e - 1))}$)
		1	2	3	4	5	6	7	8			
	1	0,00	1,99	0,995	Sangat Tidak Baik	515	44%	512,425	2,61	tidak baik	31,11	2,31
	2	2,00	3,99	2,995	Tidak Baik	475	40%	1422,625			1461,73	
	3	4,00	5,99	4,995	Cukup Baik	120	10%	599,4			1691,31	
	4	6,00	7,99	6,995	Baik	41	3%	286,795			1357,56	
	5	8,00	10,00	9	Sangat Baik	29	2%	261			1745,96	
	JUMLAH (\sum)					1180	100%	3082,245			6287,66	

Sumber: hasil olahan dari data skoring UKM naik kelas (n=1180)

KESIMPULAN

Bahwa secara umum, kegiatan pelatihan yang dilakukan di Rumah BUMN Bandung belum dapat meningkatkan kapabilitas usaha dari UKM binaanya. Artinya, berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari data skoring UKM Naik Kelas, pelatihan di Rumah BUMN Bandung belum mampu membuat perubahan yang lebih baik pada mayoritas UMKM binaannya dalam hal pengetahuan, sikap, finansial dan non finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2007). *Implementing The Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Program*. San Francisco: Berrett-Koehler .
- Martiningtyas, N. (2017). Implementasi Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kapasitas Fasilitator Kota Dalam Pendampingan Penyusunan Dokumen Perencanaan Sanitasi. *MEDIA MAHARDHIKA: Media Komunikasi Ekonomi Dan Manajemen*, 91-99.
- Ministry of Interior and Japan International Cooperation Agency. (2016). *Manual on Training Evaluation*. Diambil kembali dari www.jica.go.jp: https://www.jica.go.jp/Resource/project/cambodia/0601331/pdf/english/5_TrainingEvaluation.pdf
- Peraturan Gubernur No.79 tahun 2015. (2015). *Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru Di Daerah Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Biro Hukum dan HAM Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021. (2021). *Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Menteri Hukum dan HAM RI.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja)*. Jakarta: Jakarta Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutandi, Vikaliana, R., Hidayat, Y. R., & Evitha, Y. (2020). Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Melalui “UMKM Naik Kelas” pada UMKM di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 159-163.
- Utomo, A. P., & Tehupeiory, K. P. (2014). Evaluasi Pelatihan dengan Metode Kirkpatrick Analysis. *Jurnal Telematika*, 37-41.
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Di Jeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59-66.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.